

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENERAPKAN SILA-SILA
PANCASILA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF
SD NEGERI 2 CEPIRING**

Annisa Tri Hidayati¹, Miyanti Eka Martasari², Susilo Tri Widodo³, Nur Indah
Wahyuni⁴, Agus Murdiyanto⁵

¹PGSD Universitas Negeri Semarang, ²SD Negeri 2 Cepiring

¹annisatrih19@students.unnes.ac.id, ²miyantieka83@students.unnes.ac.id,
³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ⁴indahnurindah@mail.unnes.ac.id,
⁵murdiyaguss@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by a lack of understanding of students' learning in Pancasila education subjects regarding symbols and the application of Pancasila principles in everyday life. This research aims to provide solutions to existing problems through innovative and interactive learning media in the form of Pancasila bag board and smart jellyfish learning media which involve students' activeness in critical reasoning and courage in solving a problem. The research method used in this research is classroom action research (PTK). Classroom action research is a research model in which there are four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects taken in this research were all fourth grade students at SD Negeri 2 Cepiring for the 2023 academic year. The subjects in this research were 31 students consisting of 11 boys and 20 girls. The instruments (data collection tools) used were interviews, documentation, observations, question items, and student report card learning results in the Pancasila Education subject. Based on the results of the research that has been carried out, it can be seen that there is an increase in student learning outcomes in pre-cycle activities, 15 students got a score of 60-70, 9 students got a score of 71-80, 6 students got a score of 81-90, and only 1 student got a score of 91-100. . In the first cycle, the learning outcomes obtained were 2 students with scores of 40-60, 9 students with scores of 60-80, and 17 students with scores of 90-100. And in cycle II, the learning outcomes obtained were 2 students with scores of 40-60, 7 students with scores of 60-80, and 19 students with scores of 90-100. Therefore, using this learning media can improve students' understanding of learning in Pancasila education subjects in the material on the application of Pancasila principles in class IV of SD Negeri 2 Cepiring, Cepiring District, Kendal Regency in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Student understanding, learning media*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi simbol-simbol dan penerapan sila sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada melalui media pembelajaran inovatif dan interaktif yang berupa media pembelajaran papan kantong pancasila dan ubur-ubur pintar yang melibatkan keaktifan siswa untuk bernalar kritis dan berani dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah model penelitian yang didalamnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Cepiring tahun ajaran 2023. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 20 perempuan. Adapun instrumen (alat pengumpulan data) yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, butir soal, dan hasil belajar raport siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kegiatan pra siklus diperoleh nilai 60-70 sejumlah 15 siswa, nilai 71-80 sejumlah 9 siswa, nilai 81-90 sejumlah 6 siswa, dan nilai 91-100 hanya diperoleh 1 siswa. Pada siklus I diperoleh hasil belajar yaitu nilai 40-60 sejumlah 2 siswa, nilai 60-80 sejumlah 9 siswa, dan nilai 90-100 diperoleh 17 siswa. Dan pada siklus II diperoleh hasil belajar yaitu nilai 40-60 sejumlah 2 siswa, nilai 60-80 sejumlah 7 siswa, dan nilai 90-100 diperoleh 19 siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi penerapan sila-sila Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Pemahaman siswa, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan jati diri bangsa. Salah satu cara untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui pendidikan dimana peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa harus diterapkan untuk menghidupkan kembali jati diri bangsa yang semakin terpuruk.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi topik sehari-hari yang juga memuat nilai-nilai pribadi siswa, sehingga

mereka dapat mempelajari dasar-dasar negara kita atau Pancasila. Siswa tumbuh sebagai manusia melalui Pendidikan kewarganegaraan terhadap tanah airnya dan mampu menjaganya dengan sepenuh hati.

Pendidikan Pancasila harus diberikan sedini mungkin agar siswa dapat tumbuh berkarakter baik dan hidup sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Jika siswa mempunyai pemahaman yang cukup maka ia akan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru adalah membimbing dan menanamkan pemahaman kepada siswa agar mereka memahami dengan benar bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut (Hikmah, 2017), jika siswa tidak memahami materi asli maka akan sangat sulit memahami materi baru dan banyak terjadi kesalahpahaman. Pemahaman merupakan hasil dari apa yang dipelajari, sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui proses interaksi dengan lingkungan. Ini adalah cara yang bagus untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang dibacakan atau diajarkan guru kepada mereka. Peran guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap isi-sila yang ada di Pancasila. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang proses belajar mengajar secara menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka memahami apa yang dibaca dan dipelajari.

Pembelajaran adalah proses dimana pendidik menginformasikan, mengatur, dan menyusun sistem lingkungan melalui berbagai cara untuk memungkinkan siswa menyelesaikan tugas, berlatih secara efektif dan efisien, dan menjadi optimal dalam tugas tersebut. Seiring kemajuan teknologi dan informasi, media pembelajaran yang inovatif memberikan solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Media pembelajaran inovatif

mencakup beragam teknologi dan metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan kepada siswa. Dengan menggunakan materi pembelajaran yang kreatif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi serta membantu siswa lebih menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran yang efektif memerlukan media pembelajaran yang tepat sasaran, kreatif dan inovatif agar apa yang diajarkan guru dapat diterima siswa dengan baik. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara dan media transmisi untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada siswa yang merupakan penerima informasi tersebut, sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna.

Fungsi media pembelajaran juga mencakup peranan memberikan informasi yang menunjang pembelajaran siswa dan turut serta mengumpulkan informasi dan berita dari pendidik sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat dan berkembang melalui pembelajaran. Untuk membuat media yang efektif dalam proses pembelajaran, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang mereka ajarkan dan mengetahui alat mana yang cocok untuk mengajarkan konten tersebut. Dengan guru memanfaatkan kemajuan

teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif.

Namun fakta yang ada menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV yang belum memahami materi sila Pancasila saat melakukan kegiatan di kelas. Sekali lagi, guru acuh terhadap media pembelajaran yang mereka gunakan dan kurang memperhatikan media pembelajaran yang mereka gunakan. Guru lebih menggunakan metode klasik seperti metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan ketika menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di SDN 2 Cepiring, mengumpulkan data bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam memahami konten terkait sila Pancasila. Akibatnya, siswa tidak mampu mengenal sila Pancasila dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang ada pada SDN 2 Cepiring menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, gunakan salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL merupakan model pembelajaran dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahamannya serta pembelajaran berbasis masalah

memerlukan pemikiran kritis. Selain model pembelajaran PBL, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Dalam konteks ini tujuannya adalah Menemukan cara inovatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penerapan sila Pancasila. Dengan memahami media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Pancasila, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mendidik siswa Indonesia menjadi warga negara yang bermartabat.

Penggunaan media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Yang mana dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi serta bisa siswa memahaminya. Media inovatif berupa Papan Kantong Pancasila dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Siklus I dan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall*. Siklus II menggunakan media pembelajaran inovatif *Smart Jellyfish* dan media *Wordwall* interaktif. Peneliti menggunakan media tersebut dengan bentuk dan tampilan yang menarik untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang

digunakan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran tentang Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian. dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Penerapan Sila-sila Pancasila Melalui Media Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Kelas IV SD Negeri 2 Cepiring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada analisis mendalam terhadap suatu masalah penelitian. Oleh karena itu, temuan dari metode penelitian kualitatif dapat mengarah pada kajian fenomena tersebut secara lebih komprehensif. Sedangkan metode penelitian deskriptif tidak memerlukan manipulasi data dan hasilnya disajikan apa adanya. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau penjelasan sistematis tentang keterkaitan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu Teknik tes dan non tes. Teknik tes merupakan suatu teknik atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan materi pembelajaran siswa dan digunakan sebagai alat penilaian. Teknik tes

direalisasikan dengan menggunakan lembar penilaian akhir pembelajaran dan tes formatif pada setiap siklusnya. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, catatan lapangan, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 2 Cepiring Kabupaten Kendal dengan jumlah 31 siswa dengan melalui II siklus. Pada siklus I penggunaan PPT sebagai bahan ajar, media papan kantong penerapan pancasila dan soal evaluasi berbasis wordwall, sedangkan pada siklus II ditayangkan PPT sebagai bahan ajar dan suatu games dari media Smart Jellyfish beserta soal evaluasi berbasis wordwall.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemahaman Pra Siklus

Pembelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri 2 Cepiring dilakukan dengan metode klasikal dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tidak memenuhi nilai KKM. Selain media dan metode, siswa kelas IV SD Negeri 2 Cepiring juga sangat aktif yang menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan hasil penilaian siswa kelas IV pada pra siklus simulasi yaitu menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila Unit 1 “Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan”

materi Sila-sila Pancasila beserta simbol sila-sila Pancasila ternyata masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah dan terdapat siswa yang banyak mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan nilai kelas IV :

No	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
1.	1	91 - 100
2.	6	81 - 90
3.	9	71 - 80
4.	15	60 - 70

Tabel 1. Penilaian pemahaman siswa pra siklus.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 60-70 sejumlah 15 siswa, nilai 71-80 sejumlah 9 siswa, nilai 81-90 sejumlah 6 siswa, dan nilai 91-100 hanya diperoleh 1 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas pada materi sila sila Pancasila dan belum mampu untuk menerapkan penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak daripada siswa yang sudah tuntas dan mampu untuk menerapkan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukannya suatu solusi yang inovatif dalam proses pembelajaran. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar menarik perhatian dan juga dapat

meningkatkan pemahaman siswa tentang terhadap materi sila sila pancasila dalam kehidupan.

Pemahaman Belajar Siklus I

Pada pembelajaran siklus I, siswa belajar mengenai makna dan simbol pancasila serta penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari -hari melalui media pembelajaran yakni papan kantong pancasila. Media papan kantong pancasila merupakan media belajar konkret yang dapat digunakan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa diberikan suatu gambar mengenai penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari - hari kemudian siswa diminta untuk meletakkannya pada kantong masing - masing sila.



Gambar 1. Media Papan Kantong Pancasila



Gambar 2. Penggunaan Media

Dalam hal ini, siswa akan lebih memahami mengenai penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari hari. Untuk mengukur hasil belajar pada siklus I yang dalam pembelajarannya menggunakan media papan kantong pancasila, siswa diminta untuk

mengerjakan tes berupa tes tertulis melalui media wordwall. Dengan adanya tes evaluasi berbasis wordwall ini akan menarik minat dan perhatian siswa dalam mengerjakan soal tes evaluasi yang sebelumnya dikerjakan secara klasik.



Gambar 3. Penggunaan Wordwall

Berikut ini merupakan tabel penilaian kemajuan hasil tes evaluasi berbasis wordwall yang dilakukan pada siklus I :

No	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
1.	0	10 - 30
2.	3	40 - 50
3.	9	50 - 70
4.	17	80 - 100

Tabel 2. Hasil Penilaian kemajuan tes evaluasi berbasis wordwall pada siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 40-60 sejumlah 2 siswa, nilai 60-80 sejumlah 9 siswa, dan nilai 90-100 diperoleh 17 siswa. Jika dilihat antara siklus I dengan pra siklus terjadi suatu peningkatan pemahaman siswa pada materi sila sila pancasila di siklus I dengan

menggunakan media pembelajaran inovatif yaitu papan kantong pancasila dan tes evaluasi dengan media wordwall.

Pemahaman Belajar Siklus II

Pada pembelajaran siklus II, siswa lebih mendalami materi mengenai penerapan sila sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran inovatif berupa *Smart Jellyfish* dan media pembelajaran interaktif yaitu wordwall. Media *Smart Jellyfish* berisikan pertanyaan mengenai contoh penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara langsung di depan kelas.



Gambar 4. Media Smart Jellyfish

Dengan adanya media *Smart Jellyfish* ini akan meningkatkan pemahaman materi dengan siswa menganalisis sebuah contoh penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang ada di pertanyaan *Smart Jellyfish*.



Gambar 5. Penggunaan Media

Untuk mengukur hasil belajar pada siklus II yang dalam pembelajarannya menggunakan media *Smart Jellyfish*, siswa diminta untuk mengerjakan tes berupa tes tertulis melalui media wordwall. Dengan adanya tes evaluasi berbasis wordwall ini akan menarik minat dan perhatian siswa

dalam mengerjakan soal tes evaluasi yang sebelumnya dikerjakan secara klasik.



Gambar 6. Penggunaan Wordwall

Berikut ini merupakan tabel penilaian kemajuan hasil tes evaluasi berbasis wordwall yang dilakukan pada siklus II :

No	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
1.	0	10 - 30
2.	0	40 - 50
3.	8	50 - 70
4.	19	80 - 100

Tabel 3. Hasil penilaian kemajuan tes evaluasi berbasis wordwall pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 10-30 berjumlah 0 siswa, nilai 40-60 berjumlah 0 siswa, nilai 60-80 berjumlah 8 siswa, dan nilai 90-100 diperoleh 19 siswa. Jika dilihat antara siklus I dengan siklus II terjadi suatu peningkatan pemahaman siswa pada materi sila sila pancasila di siklus II dengan menggunakan media pembelajaran inovatif yaitu media pembelajaran

Smart Jellyfish. Pada siklus I terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai 30-50, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 30-50 dan perolehan nilai 80 - 100 terjadi peningkatan dimana pada siklus I hanya 17 siswa yang mendapatkannya namun pada siklus II terdapat 19 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I dan siklus II terjadi suatu peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cepiring dari hasil belajar pra siklus.

Pembahasan

Pengertian Pemahaman

Pemahaman dalam pembelajaran memiliki arti bahwa suatu tingkat keterampilan berisi tentang kemampuan dalam memahami konsep, materi, makna, situasi dan fakta yang diketahui. Pada hal ini pemahaman bukan hanya menghafal secara lisan, namun juga memahami materi atau konsep masalah sehingga mampu membedakan, mengoreksi, mempersiapkan, menyajikan, mengorganisasikan, menafsirkan dan menjelaskan operasinya. Pengertian pemahaman menurut Anas (2011:36) adalah kemampuan memahami atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang memahami dan mengetahui mengenai sesuatu dengan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda atau dapat dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan satu tingkat lebih tinggi dari sekedar menghafal.

Indikator pemahaman mempunyai makna yang lebih luas atau mendalam dibandingkan pengetahuan. Pengetahuan tidak selalu berarti bahwa orang mempunyai pemahaman yang mendalam tentang sesuatu; sebaliknya, mereka sekadar mengetahuinya tanpa memahami makna atau pentingnya apa yang mereka pelajari. Sebaliknya orang yang mempunyai kemampuan pemahaman yang baik tidak hanya sekedar menghafal apa yang dipelajarinya, tetapi juga mempunyai kemampuan menangkap makna dari apa yang dipelajarinya dan memahami konsep-konsep pelajaran.

Nilai - nilai pancasila

Pancasila merupakan dasar negara yang memiliki arti bahwa pancasila merupakan suatu pandangan atau pedoman kita dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari Pancasila dalam hal ini juga merupakan suatu identitas bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai didalamnya. Nilai nilai pancasila terdiri dari lima nilai yaitu nilai ketuhanan wujud dari sila pertama, nilai kemanusiaan wujud sila kedua, nilai persatuan wujud sila ketiga, nilai kerakyatan wujud dari sila keempat, dan nilai keadilan sosial yaitu sila kelima. Nilai-nilai inilah yang membedakan Indonesia dengan negara lain karena nilai nilai pancasila merupakan suatu yang khas dan unik dari bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sudah seharusnya untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dengan semangat dalam bentuk tindakan

atau perbuatan. Nilai-nilai tersebut mencerminkan karakter bangsa Indonesia sebab bersumber dari nilai-nilai kehidupan di warga (Alvira Rosayanti, 2021)

Penerapan Sila-Sila Pancasila

Dalam lembaga pendidikan sila sila pancasila juga perlu diterapkan terutama pada siswa sehingga siswa mampu untuk menerapkan nilai nilai pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai pancasila pada siswa akan memperkuat moral yang bertujuan agar sejalan dengan karakter bangsa yang termuat dalam pancasila.

Setiap individu sudah seharusnya menerapkan nilai-nilai pancasila dimana dalam berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan akhlak mulia bangsa dan tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Berikut ini penerapan atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Penerapan nilai pertama berkaitan dengan ketuhanan misalnya tertib dalam beribadah, menghormati teman yang berbeda agama dan selalu bersyukur atas kejadian atau peristiwa yang terjadi.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan dapat dicerminkan dengan beberapa sikap yaitu dengan saling membantu kepada yang membutuhkan, Berbagi dengan teman atau orang yang sedang mengalami kesulitan, Saling meminta maaf jika terdapat kesalahan.

3. Persatuan Indonesia

Nilai yang ketiga yaitu nilai persatuan dan dapat direalisasikan dengan siswa disiplin mengikuti upacara bendera, saling bergotong royong membersihkan lingkungan baik di rumah, sekolah, ataupun masyarakat serta menggunakan barang barang dalam negeri dan saling menghormati tanpa melihat latar belakang seseorang.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Perilaku yang dapat diterapkan sesuai dengan nilai yang keempat yaitu dengan mengikuti kegiatan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, ikut serta memberikan pendapat dan suara dalam suatu forum diskusi ataupun pemilihan

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan sosial dapat diwujudkan dengan bersikap adil terhadap sesama dan tidak menggunakan hak pribadi untuk merugikan kepentingan umum serta gemar bekerja keras.

Media Pembelajaran Inovatif dan Interaktif

Media merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mentransfer ilmu atau materi pada proses belajar yang secara aktif melibatkan siswa untuk berpartisipasi sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan pendidik yang terjadi dalam suatu forum lingkungan belajar untuk

mempelajari suatu ilmu atau materi tertentu.

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga mampu menyampaikan materi. Media sangat penting dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Media pengembangan dapat memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Debby et al. , 2022). Media pembelajaran interaktif merupakan media yang biasanya berkaitan dengan teknologi berbasis komputer dalam penggunaannya sehingga dapat memberikan umpan balik antara siswa dan pendidik dalam konten yang digunakan. Terdapat beberapa konten yang biasa digunakan oleh pendidik dalam media ini yaitu berupa gambar, audio, video dan games. Maka dari itu, dalam pendidikan pancasila dapat menggunakan media ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencerna materi yang disampaikan. misalnya nilai-nilai Pancasila memerlukan media pembelajaran atau metode pembelajaran Interaktif.

Media pembelajaran inovatif, sebagai objek, praktik, atau ide media yang baru dipaparkan, memberikan variasi dan warna pada proses pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif, dan membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran. (Buku Dewi, I. P., Sofya, R., & Huda, A. (2021). *Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Aplikasi Articulate Storyline 3*. UNP PRESS.)

Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan Pendidikan pancasila memiliki ciri khas yaitu pada pengajaran nilai moral dan karakter bangsa Indonesia..

Dalam pendidikan pancasila siswa akan diajarkan untuk menerapkan nilai- nilai moral untuk membentuk karakter siswa yang berilmu, dan memiliki sikap nasionalisme terhadap bangsanya. Dalam pendidikan pancasila juga sebagai sarana bagi siswa agar mampu untuk membedakan perihal baik dan perihal buruk serta untuk membentengi diri dari tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Unit ini berfokus pada pelatihan warga negara untuk memahami dan mampu melaksanakan hak dan tanggung jawab mereka. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) Sebagai rakyat bangsa Indonesia sudah seharusnya kita mampu untuk menjadi individu yang cerdas dan terampil sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Dalam pendidikan pancasila mengajarkan nilai- nilai moral yang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang

bermoral dan berilmu sehingga menjadi siswa yang hemat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan interaktif merupakan bentuk solusi dari permasalahan yang ada yaitu dimana kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sila-sila pancasila sehingga belum mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti yang digunakan yaitu media Papan Kantong Pancasila pada siklus I dan media *Smart Jellyfish* pada siklus II dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sila-sila pancasila sehingga siswa mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media Papan Kantong Pancasila dan *Smart Jellyfish* dapat menjadikan siswa aktif didalam kelas serta media interaktif Quizizz yang digunakan untuk penilaian siswa dengan inovasi baru pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Khusna, I.N. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Sila-sila Pancasila Kelas II SD. JURNAL JENDELA PENDIDIKAN.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.192>
Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023).
Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar. Jurnal Kewarganegaraan, 20(2), 191-203.

<https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.48898>

Paksi, H. P. PENGEMBANGAN MEDIA BIGBOOK DALAM PEMBELAJARAN PPKN MATERI SILA-SILA PANCASILA DI SEKOLAH DASAR.

Dewi, Nur Tika. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PBL DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOX." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.1 (2023): 856-

868.

DOI:<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7549>

Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. Jurnal Pendidikan Madrasah, 3(1), 159-168.

<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-13>

Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa Di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020. Jurnal pendidikan

- pancasila dan 6.2 (2023): 355-363.
 kewarganegaraan, <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6519>
- 2(1), 54-75.
- Yasmin, R., Ardilansari, A., Mayasari, D., Winata, A., Isnaini, I., & Rejeki, S. (2023, August). Media Pembelajaran Interaktif dengan Media Permainan Daerah pada Mata Pelajaran PPKn.
- In Seminar Nasional Paedagoria (Vol. 3, pp. 469-477).
- Alvira Rosayanti. (2021). Sumber yuridis pendidikan pancasila. OSF Preprints
- Resmana, Mega Triasya, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9.2 (2021): 473-485.
- <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Hidayat, H. (2021). Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 42-48.
- <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31425>
- Rizal, A., et al. "Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Kalukuan IV Kota Makassar." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*
- Roosinda, Fitria Widiyani, et al. Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing, 2021.
- NURAINI, N. (2020). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS CAI (COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI NORMA DALAM MASYARAKAT KELAS VII SMPN 22 KOTA JAMBI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Sianturi, Yohana RU, and Dinie Anggraenie Dewi. "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.1 (2021): 222-231.
- Efendi, Yusuf, and Halimatus Sa'diyah. "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan." *JPk (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 5.1 (2020): 54-65.
- DOI:10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65
- Dewi, I. P., Sofya, R., & Huda, A. (2021). Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Aplikasi Articulate Storyline 3. UNP PRESS.
- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021).

Pendidikan Pancasila Sebagai
Pembentuk Karakter Disiplin
Siswa. Jurnal Pendidikan
Tambusai, 5(3),
7497-7500.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2187>

Iskandar, R. (2017). Meningkatkan
Hasil Belajar Pendidikan
Pancasila dan
Kewarganegaraan Melalui
Metode Role Playing di
Kelas IV Sekolah Dasar.
Jurnal Ilmiah Pendidikan
Guru Sekolah Dasar, 1(02).

<https://doi.org/10.31326/jipgsd.v1i02.102>